

LINGUISTIK MODERN PERSEPEKTIF DOKTOR MAHMUD FAHMI AL-HIJAZI

Humaidi

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura
tafakkursaatan@gmail.com

Abstract

*Linguistics is the study of language scientifically. In his study, linguistics has the scope of studies and methods of study. The purpose of this study was to determine Muhammad Fahmi Al-Hijazi's thoughts on modern linguistics. The method in this research is descriptive qualitative with content analysis techniques. The results of this study is that the scope of linguistic studies is phonology, morphology, syntax and semantics. **Phonology** is the study of the sounds of language, which includes the meaning of letters, how the form of pronunciation, and various characters. **second morphology** is the study of word formation methods, and verbal changes that occur in those words. The third is **semantics**, which is the study of meaning and examines the branch of linguistics that deals with the theory of meaning. and the fourth is **syntax** which is the study of how to form sentences from different words. Furthermore Muhammad Fahmi Al Hijazi examines the methods of linguistic studies which include: comparative linguistics, dichrifting linguistics, historical and contrastive linguistics.*

Keyword: Modern linguistics, Mahmud Fahmi Al-Hijazi

Abstrak

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa secara ilmiah, Dalam kajiannya, linguistik mempunyai ruang lingkup kajian dan metode kajian. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pemikiran Muhammad Fahmi Al-Hijazi Al- Misri mengenai linguistic modern. Metode dalam penelitian ini ialah diskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten. Hasil dari penelitian ini bahwa Ruang lingkup kajian linguistik ialah *pertama*: phonology adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa, yang meliputi makharij al huruf, bagaimana bentuk pengucapannya, dan berbagai karakternya. *kedua* morphology adalah Ilmu yang mengkaji metode pembentukan kata, dan perubahan verbal yang terjadi pada kata tersebut. *Ketiga* ialah semantik ialah Ilmu yang mengkaji tentang makna dan mengkaji cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan teori makna. dan *keempat* adalah syntax yaitu Ilmu yang mempelajari tentang cara pembentukan kalimat dari kata yang berbeda-beda. Selanjutnya Muhammad Fahmi Al Hijazi mengkaji metode kajian linguistik yang antara lain: linguistik komparatif, linguistik diskriptif, linguistik historis dan kontrastif.

Kata kunci: Linguistik modern, Mahmud Fahmi Al- Hijazi

Pendahuluan

Posisi linguistik sangat urgen bagi manusia secara umum, lebih-lebih bagi guru bahasa, bagi penerjemah, bagi pengarang, bagi penyusun kamus, bagi wartawan, atau

bagi siapapun yang profesinya berkaitan dengan bahasa. Hal ini tidak hanya statemen belaka, melainkan sudah di kaji sejak berabad-abad yang lalu, bukti empirisnya ialah bahwa dalam permasalahan bahasa pasti

ditemukan masalah-masalah linguistik seperti halnya masalah dalam fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikologi. Tanpa pengetahuan yang memadai mengenai linguistik mungkin saja akan ditemui kesulitan dalam melaksanakan tugas, sebaliknya bila memahami hal yang terkait dengan masalah-masalah linguistik, maka akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas tersebut. Karena linguistik akan memberi pemahaman mengenai hakikat dan seluk beluk bahasa yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksi, semantik serta bagaimana bahasa itu menjalankan perannya dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

Linguistik adalah menela'ah bahasa secara ilmu pengetahuan. Tujuan utama linguistik ialah mengkaji/mempelajari suatu bahasa secara deskriptif. A.S Hornby, E. V. Getenby, H. Wakefield (1961:733) mengatakan, “*linguistics* sebagai kata sifat ‘*of the study of language and languages*’ sedangkan kata *linguistics* sebagai kata benda: ‘*the science of language*’; *methods of learning, and study languages*’. Kata *linguist* bermakna “*a person who is clever in foreign languages*’ atau orang yang mengetahui bahasa asing.

Kajian ini ialah tentang “linguistik millennial persepektik doktor Mahmud Fahmi Al-hijazi”¹, yaitu mengkaji dan

menganalisis dari kitab karya fenomenal beliau yang berjudul “*madkhal ila ilmi lughah* “. Hal yang akan dikaji ialah tentang metodologi-metodologi millennial yang dijelaskan oleh doctor Mahmud Fahmi al-hijazi tentang bahasa, karakteristik, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Kata millennial diambil dari kata bahasa arab “*al-hadits* “/modern. dalam kajiannya, prof Mahmud al-hijazi menggunakan metodologi terbaru dalam mengkaji masalah-masalah linguistik sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam berbagai pengajaran bahasa.

Penulis berharap dari kajian bahasa melalui metodologi millennial ini, pembaca bisa memahami linguistic modern versi pustka berbahasa arab yang di jelaskan oleh

ketua pendidikan Bahasa Arab dan pakar linguistic di fakultas sastra Universitas Qairo Mesir. ia juga menjabat sebagai: anggota *majma' lughah ilmi* mesir (sejak 1995), anggota *majma' lughah arabiyah* Kairo, dan ketua yayasan universitas kazaztan(2001-2014), anggota *majma' lughah arabiyah* di damasqus (sejak 1995), anggota persatuan kitab mesir(sejak 1985). Ratusan karya penelitian dan maqalah yang ia tulis namun karya yang paling fenomenal ialah:

اللغة العربية عبر القرون(القاهرة 1968، عدة طبعات)؛ علم اللغة بين التراث والمناهج الحديثة(القاهرة 1970، طبع عدة لغات)؛ علم اللغة العربية - مدخل تاريخي مقارن في ضوء التراث واللغات السامية(الكويت 1973، طبع عدة طبعات)؛ مدخل إلى علم اللغة(القاهرة 1975، طبع عدة طبعات)؛ أصول الفكر العربي الحديث عند الطهطاوي(الكويت، ثم دار غريب للطباعة والنشر، القاهرة 1975)؛ الأسس اللغوية لعلم المصطلح(القاهرة 1993)؛ البحث اللغوي(القاهرة 1993)؛ اللغة العربية في العصر الحديث(القاهرة 1997)؛ طه حسين، حياته وفكره(القاهرة 1998)؛ أصول علم اللغة(القاهرة 1998)؛ حوار الثقافات، عن المؤلفات العلمية الألمانية عن التراث العربي والأدب العربي الحديث وعن الدراسات الألمانية في البلاد العربية(بمناسبة معرض فرانكفورت الدولي للكتاب 2004)؛ اتجاهات السياسة اللغوية(الرياض 2015).

¹Dilahirkan di mesir pada tahun 1940 dan wafat pada tgl 11 desember 2019. Beliau menjabat

doktor Mahmud Fahmi al-Hijazi yang merupakan pakar linguistik era milenial.

Kajian Teori

A. Karakter Bahasa dan Fungsinya

Bahasa menurut beberapa pakar antara lain:

1. Ibnu Jinni (392 H)² menjelaskan bahwa definisi bahasa ialah suara yang diucapkan seseorang untuk menyampaikan beberapa tujuan dan keinginannya.
2. Pakar linguistik modern mengatakan bahwasanya bahasa itu terdiri dari beberapa rangkaian rumus/code yang terbentuk dalam suatu system yang saling menyempurnakan
3. Ferdinand de Saussure³: beliau membagi bahasa dalam tiga istilah teori: *pertama* Langue—adalah bahasa itu sendiri seperti bahasa Arab, bahasa Perancis, bahasa Indonesia. *Kedua* Parole – adalah bahasa yang diungkapkan oleh seseorang. *Ketiga* adalah Langage – adalah kompetensi bahasa yang ada pada setiap orang secara umum. (dalam hal ini de Saussure membedakan antara performance (الأداء اللغوي) dengan kompetensi bahasa (التمكن اللغوي). Berpendapat bahwa performance adalah

kemampuan yang dimiliki seseorang yang masih berada di dalam dirinya dan belum berwujud nyata, sedangkan competency adalah kemampuan yang sudah dalam bentuk yang lebih konkrit.

Karakter/ciri-ciri bahasa⁴

- a. Berupa suara—ialah suara yang diungkapkan melalui tenggorokan.
- b. Berupa ungkapan— yaitu proses berlangsungnya komunikasi yang dimulai dari susunan syaraf penutur, yang kemudian sampai kepada alat bicara yang berupa gelombang suara, selanjutnya gelombang suara tersebut pecah di udara dan masuk melalui alat pendengaran yang akhirnya masuk kembali ke dalam susunan syaraf pendengar.⁵

Fungsi Bahasa dan tingkatan penggunaannya

Fungsi dari bahasa ialah sebagai alat komunikasi baik dalam komunikasi dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sedangkan tingkatan penggunaan bahasa terbagi menjadi beberapa tingkatan:

- a. Bahasa nasional – adalah bahasa resmi Negara yang digunakan dalam undang-undang kenegaraan atau politik.
- b. Bahasa fusha – adalah bahasa yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan tersistem dalam suatu aturan (grammar).

² Dikenal dengan nama Ibnu Jinni. Ia seorang pakar ilmu dibidang Bahasa Arab dan Nahwu ia lahir di Mosul pada tahun 322 H dan wafat pada tahun 392 H.

³ Adalah linguist Swiss yang dipandang sebagai salah satu bapak *linguistic modern* dan *semiotika*. Karya utamanya *Course de linguistique general* diterbitkan pada tahun 1916. Ia meninggal di Vufflens-le-Chateau, 22 Februari 1913 pada umur 55 tahun.

⁴ Berlandaskan terhadap definisi Ibnu Jinni terkait bahasa.

⁵ Analisis penulis yang berpedoman terhadap buku “*Madkhal ila ilmu lughah*” karya doktor Muhammad Ali al-Khuli

- c. Bahasa ammiyah – adalah bahasa yang digunakan sehari-hari dalam ragam santai maupun yang lainnya.

Linguistik: Ruang Lingkup dan Metodologi

Definisi

Pengertian linguistik secara luas ialah ilmu yang objek kajiannya adalah bahasa, dan bahasa sebagai objek bukan subjek.

Ruang lingkup linguistik modern

- Fonologi (*ilmu ashwat*)
- Morfologi (*bina'al kalimah/nidhom sorfi*)
- Sintaksis (*bina'al jumlah/nidhom nahwi*)
- Semantic (*ilmu dalalah*)

Metodologi linguistic modern

- Linguistik komparatif (*ilmu al lughah al maqaran*)⁶
- Linguistik deskriptif (*ilmu al lughah al wasfi*)⁷
- Linguistik historis (*ilmu al lughah al tarikhi*)⁸
- Linguistik kontrastif (*ilmu al lughah al taqabuli*)⁹

⁶Adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa dengan metode perbandingan/membandingkan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain yang masih satu rumpun.

⁷adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa pada masa tertentu dan digunakan pada suatu keadaan tertentu atau kajian bahasa dari aspek bunyi, bentuk, struktur dan leksikalnya.

⁸cabang linguistik yang mengkaji, menyelidiki perkembangan dan perubahan suatu bahasa dari masa ke masa.

⁹adalah kajian sistematis terhadap pasangan bahasa untuk mengenali perbedaan dan persamaan di

B. Fonologi (Al-Ashwat)

1. Bahasa(suara) dan Tulisan

Bahasa merupakan bentuk yang terucap bukan yang tertulis, karena dalam bahasa arab banyak ditemui beberapa kata atau kalimat yang ada (tertulis) dalam tulisan namun tidak ada dalam sebuah ungkapan, seperti halnya dalam bahasa arab hamzah qatha' () **قال أحمد** yang mana hal itu berbeda dengan alif washal (ex: **قال اخرج**), alif washal dan hamza qatha' sama-sama ada dalam segi penulisan bahasa arab, namun alif washal tidak ada dalam pengucapan seperti contoh diatas ex: **قال اخرج** dibaca *qalakhruj*. Begitu juga alif lam syamsiyah yang tidak nampak dalam pelafalannya seperti halnya *lam qamariyah*. kemudian lagi alif yang terdapat di belakang wawu jama' fi'il madhi (ex: **ذهبوا**) itu tidak nampak dalam pelafalan, sebaliknya dalam tulisan harus ditulis.

2. Peran organ bicara dan proses berbicara

Dari segi aspek psikologi, peran organ (*a'dha'u nutqi/a'dha'u kalam*) yang terlibat saat berucap ialah sebagai berikut:

- الرئتان (paru-paru)
- الحنجرة (tenggorokan)
- الوتر الصوتي (pita suara)
- اللسان (lidah)
- اللهاة (anak tekak)

antara keduanya. Metode ini pada awalnya digunakan untuk menentukan rumpun bahasa. Pada tahun 1957, Robert Lado meletakkan dasar penggunaan analisis kontrastif dalam pemerolehan bahasa kedua sebagai metode untuk membantu mengatasi kesulitan pembelajaran bahasa.

f) الحنك (langit tekak)

g) الأسنان (gigi)

h) الشفتان (bibir)

Proses berbicara tersusun secara sistematis (*amaliya muraqqabiyah*), yang mengandung arti bahwa proses berbicara itu harus melalui organ-organ bicara yang saling menyempurnakan satu sama lain, sehingga apabila organ tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka ucapan yang diucapkan oleh seseorang akan mengalami kecacatan. Dalam hal ini ada tiga komponen agar terjadi suara bahasa yang sempurna, yaitu:

- 1) Adanya udara yang masuk ke paru-paru yang selanjutnya di hembuskan kembali oleh paru-paru tersebut.
- 2) Adanya pita suara yang mengatur keluarnya suara
- 3) Berhenti secara teratur agar terjadi pergerakan paru-paru

Dalam hal ini ada tiga metodologi/pendekatan dalam mengkaji suara:

1. Fonetik artikulatoris/ *ilmu aswat an-nutqi* yaitu mengkaji alat ucap yang mana yang digunakan dalam menghasilkan bunyi suara.
2. Fonetik akustik/ *ilmu aswat al-fiza'i* yaitu mengkaji bunyi-bunyi suara menurut sifat-sifatnya sebagai getaran udara.
3. Fonetik auditori/*ilmu aswat as-sam'i* yaitu mengkaji alat-alat pendengaran

yang digunakan dalam menangkap bunyi.

Analisis fonologi

Dalam kajiannya fonologi ini tidak lain ialah bertujuan untuk mendeteksi/mengidentifikasi unsur-unsur komponen system bahasa dalam segi perbedaan antara satuan suara/fonem (*wahdah sautiyyah*) dengan bentuk suara yang berbeda. Dipelopori oleh Trbetzkoy dari rusia dan Roman Jacobson dari praha pada tahun 1929, aliran ini berpijak pada kontrasif makna (*attaqabul ad-dhalali*). Seperti halnya perbedaan antara huruf “ت” dan huruf “ط” dalam mufrodat “الطين” maka dapat kita katakana bahwa huruf “ت” ialah satu bentuk fonem dan “ط” adalah fonem lain dan yang menjadi pembeda adalah kontrasif makna.

Penulisan bunyi bahasa

Kriteria utama adalah yang berlandaskan pada ilmu fonetik artikulatoris. Adapun penulisan bunyi bahasa harus meliputi criteria sebagai berikut:

1. Konsonan (الصوامت) dan vocal (الحركات)
Jika konsonan terbentuk karena adanya penutupan pada pita suara, maka vocal terbentuk karena adanya pergerakan dan bentuk bibir serta peletakan lidah. Semua huruf hijaiyah dari alif sampai ya adalah termasuk konsonan, sedangkan harakat (fathah, dhammah, kasrah) adalah vocal.

2. Tempat keluarnya huruf

Berdasarkan tempat keluarnya, maka huruf arab terbagi atas:

- Suara bibir (صوت شفوي) ب
- Suara bibir dan gigi (صوت شفويأسناني) ف
- Suara ujung (صوت طرفي), yaitu Suara hasil pertemuan antara ujung lidah dengan gigi atas: د
 - Suara gigi (صوت أسناني) ث, ذ, ظ
 - Tehnik pengucapan
 - Meletup (إنفجاري), yaitu ب, ك, ق, ط
 - Gesekan (إحتكاكي), yaitu ف, ذ, ث, ظ
- Bunyi lembut (الهمس) dan Keras (الجهر)

Yang termasuk bunyi lembut adalah ث, س, ت, sedangkan bunyi yang keras adalah ذ, ز, د

3. Tebal (الإطباق) dan tidak tebal (عدم الإطباق)

Perbedaannya adalah terletak pada peletakan lidah di dalam mulut dari segi tingginya, misal huruf yang termasuk huruf tidak tebal (غير مطبق), sebagai lawannya adalah huruf ط.

Jadi yang termasuk huruf tebal al: ص, ظ, ض, sedangkan tidak tebal adalah: ت, د, س.

4. Suku kata kata (المقاطع), Tekanan (النبر), Irama (التنغيم)

Terdapat 5 macam suku kata di dalam bahasa arab fushah, al:

- Konsonan + vocal pendek (حركة قصيرة), mis: ف, و
- Konsonan + vocal panjang (طويلة حركة), mis: في, ياً

- Konsonan + vocal pendek + konsonan, mis: هل, بل
- Konsonan + vocal panjang + konsonan, mis: عَاش, حَال
- Konsonan + vocal pendek + konsonan + konsonan, mis: أَمْر

Kelima macam suku kata di atas haruslah memenuhi criteria sbb:

- Dilihat dari akhir kata, maka kelompok pertama adalah yang diakhiri dengan huruf vocal. Maka yang termasuk kelompok ini adalah nomor 1 dan 2, yang dinamakan المقطع المفتوح. Sedangkan jika diakhiri dengan huruf konsonan, disebut dengan المقطع المغلق seperti pada nomor 3, 4, dan 5
- Panjangnya suku kata. Yang termasuk suku kata pendek (المقطع القصيرة) adalah nomor 1, sedangkan nomor 2 dan 3 termasuk suku kata panjang (الطويل المقطع). Adapun nomor 4 dan 5 dinamakan tenggelam dalam vocal panjang (مغرق في الطول). Tekanan (النبر) di dalam pengucapan bahasa arab fushah ada 3 macam:
 - Jika ada serangkaian suku kata yang diakhiri dengan vocal (المقطع المفتوح), maka tekanan terletak pada suku kata pertama, seperti; كتب, tekanan terletak pada suku kata كـ
 - Jika di antaranya terdapat suku kata yang diakhiri dengan vocal

panjang (الطويل المقطع), maka tekanannya terletak pada suku kata yang panjang tersebut. Seperti: كتاب dan tekanannya terletak pada تا

- c) Jika satu kata mengandung 2 suku kata yang diakhiri dengan vocal panjang (yang pertama diakhiri dengan vocal panjang dan kedua diakhiri dengan konsonan), maka tekanan terletak pada suku kata pertama, seperti: كاتب dan tekanan terletak pada كاً.

Sedangkan intonasi lebih dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara ketika keluar.

3. Perubahan-perubahan suara.

Terbagi atas: *Perubahan yang tidak ada hubungannya dengan konteks suara tertentu* (غير مشروطة), seperti dialek mesir. Pada dialek Mesir tidak dikenal suara-suara yang keluar melalui gigi seperti ذ, ظ, ث. Huruf-huruf ini diganti dengan د, ض, ت. Selanjutnya adalah *perubahan yang tergantung pada konteks* (مشروطة). Perubahan ini terbagi atas: asimilasi (المماثلة) yaitu berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada di sekitarnya, seperti berubahnya bunyi ت pada اصتبر menjadi ط اصطبر hingga bunyinya menjadi اصطبر.

Varian (المغايرة) adalah perubahan karena ada 2 huruf yang sama atau berdekatan makhrajnya. Seperti عنوان menjadi عنوان. Metathesis (القلب المكاني), yaitu merubah urutan fonem dari satu kata, misalnya أرناب menjadi أنارب.

C. Morfologi (بناء الكلمة)

Kata Arab tidaklah hanya terdiri dari rangkaian konsonan tanpa imbuhan (إضافات). Di dalam bahasa Arab ada 3 jenis imbuhan, yaitu:

1. *مكتب: السوابق* (prefixes, awalan), mis: مكتب
2. *كاتب: الدواخل* (infixes, sisipan), mis: كاتب
3. *كتبو: اللواحق* (suffixes, akhiran), mis: كتبو

Morfem (الوحدات الصرفية)

Adalah satuan kata terkecil yang memiliki makna atau fungsional gramatikal (الوظيفة النحوية) di dalam pembentukan kata.

Macam-macam morfem

A. Bebas dan terikat

1. Morfem Bebas (وحدة صرفية حرة) adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain, bisa digunakan; seperti kata dasar.
2. Morfem terikat (وحدة صرفية مقيدة), adalah morfem yang muncul bersama morfem lain dan tidak dapat berdiri sendiri, seperti imbuhan

B. Berurutan dan terpisah

1. Morfem berurutan (الوحدات الصرفية التتابعية), yaitu morfem yang komponen bunyinya berurutan dari konsonan dan vocal tanpa ada pemisah. Seperti pada bentuk kata ganti.
2. Morfem terpisah (الوحدات الصرفية غير التتابعية), yaitu morfem yang komponen bunyinya tidak bersambung, artinya adanya fonem yang terganggu oleh fonem lain yang terbentuk oleh morfem. Maka kata كاتب terdiri atas 2 morfem terpisah (الوحدات الصرفية غير التتابعية), yaitu huruf asal ك, ت, ب karena bunyinya tidak berurutan dan bersambung. Sedangkan yang kedua adalah harakat fathah panjang + kasrah.

Pola Morfologi

Dalam bahasa arab pola morfologi untuk 3 keadaan; yaitu Isim marfu', manshub, dan majruur.

Morfefonemik (التغيرات الصرفية الصوتية)

Dalam bahasa arab adalah terjadinya perubahan yang terjadi pada struktur morfologi dalam ungkapan fonem. Misalnya: dalam bahasa 'amiyah mesir ada kata: بيع yang dimaksud dalam bahasa fushahnya بع (ada ya' yang hilang). Demikian pula ketika bentuk muannas كتبت bagi kata كتب, maka pada kata kerja رمى, دعى, سعى menjadi رممت, دعت, سعت (ada ya' yang hilang).

D. Sintaksis

Sintaksis adalah mempelajari bahasa dari segi susunan di dalam kalimat.

1. Kalimat menurut ahli nahwu dan balaghah

Perbedaan antara ahli nahwu dengan ahli balaghah dalam pandangan dan dominasi perhatian mereka terhadap kalimat adalah ketika membahas satu kalimat, para ahli nahwu akan sibuk dengan *i'rob* (struktur formal dan kedudukan kata-perkata di dalam kalimat tsb) nya, sedangkan ahli balaghah lebih tertuju kepada makna dan keindahan.

Salah satu contoh adalah: kalimat, maka ahli nahwu pasti sibuk dengan perubahan akhir kata, apakah marfu', manshub, ataukah majrur, ditambah lagi dengan adanya *ististna'* di situ. Berbeda dengan ahli balaghah yang lebih memandangnya adanya huruf *ististna'* yang ditunjukkan untuk meringkas (*qashr*) satu pernyataan.

Jika kita ambil kesimpulan, maka kajian sintaksis modern terfokus pada susunan morfem di dalam satu kalimat dan bentuk-bentuk perubahan serta pengaruhnya bagi mengungkapkan makna yang berbeda-beda dan ini semua adalah pembahasan yang ada di dalam ilmu nahwu dan balaghah.

2. Metode Transformasi Generatif

Tata bahasa transformasi lahir dengan terbitnya buku Noam Chomsky yang berjudul *Syntactic Structure* pada tahun 1957, kemudian dikembangkan oleh buku kedua *Aspect of the Theory of Syntac* tahun 1965. Nama yang dikembangkan adalah *Transformational Generatif Grammar* atau lebih kita kenal dengan tata bahasa transformasi atau tata bahasa generative. Dalam tata bahasa generative, yang menjadi objeknya adalah *kemampuan* (competence). Yaitu membahas potensi (kemampuan) menghasilkan kalimat baru yang tergantung pada kemampuan bahasa.

Sedangkan transformasi adalah sarana untuk mengetahui sifat dari hubungan antar morfem yang kita kenal dengan sebutan kata. Seperti gabungan dari *isim + dhomir*, *إبي، وطنقميصي، سفري*, maka tidaklah benar jika kita katakan bahwa di sana terdapat hubungan *kepemilikan*, akan tetapi terdapat beragam hubungan, seperti kata *وطنى* menunjukkan adanya hubungan kewarganegaraan baik Negara kecil atau besar. Ini berbeda dengan kata *سفري* yang menunjukkan adanya hubungan perjalanan yang aku lakukan.

Demikian pula ketika kita berjumpa dengan kalimat *قتلزيد*, maka dengan metode transformasi kita dapat memahami dan membedakan menjadi 2 macam: jika kita fathahkan *qaf* nya

maka *zaid* menjadi fa'il dan bermakna si *zaid* membunuh. Dan apabila kita dhommahkan *qaf*nya maka *zaid* menjadi mudhaf ilaih sehingga artinya menjadi si *zaid* terbunuh.

Akhirnya dapatlah kita pahami bahwa Chomsky mengajukan metode transformasi generative adalah untuk menjembatani kita di dalam menyoroti perbedaan-perbedaan yang terjadi di dalam hubungan-hubungan morfem yang masuk di dalam satu kalimat.

E. Semantik

Ada dua sisi yang dikaji oleh linguistik modern ketika membahas ilmu semantik, pertama kajian metodologi, yaitu difokuskan untuk membahas teori semantik. Sedangkan yang kedua adalah kajian ilmiah yang difokuskan untuk membuat kamus.

1. Ilmu semantik; ruang lingkup dan realitifikasinya.

Salah satu usaha para linguistik modern dalam semantik adalah adanya teori *semantic field* (نظرية المجال الدلالي) atau medan semantik yang diusung Weisgerber dan Trier dkk. Teori ini mengatakan bahwa suatu kata membatasi maknanya dengan mencari makna terdekatnya. Di sini ada kelompok-kelompok yang menjadi dasar makna:

- a) Kelompok Von Wartburg yang membagi 3 kelas makna, yaitu *الكون* (alam semesta) seperti: langit,

bumi, iklim, bumi, tumbuhan, hewan). الإنسان (manusia), seperti: raga, pikiran, akal, kehidupan social). الإنسان والكون (manusia dan alam semesta), seperti: semua yang berhubungan dengan ilmu dan industry.

- b) Kamus Dornseiff (Bangsa Jerman), seperti mengelompokkan profesi; pengamat, direktur, wakil ketua, dsb.

Oleh karena itu memberi makna terhadap 1 kata tidaklah dapat dilakukan ketika kata itu sedang berdiri sendiri tanpa melihat konteksnya, itulah yang dinamakan kenisbian (relatifitas) makna. Seperti kata Bezirk di Jerman Barat berbeda maknanya di Jerman Timur. Di Jerman barat, Bezirk berarti Pusat, sedangkan di Jerman Timur, ia bermakna provinsi.

2. Macam-macam Kamus

Sejak abad ke-2 H, Kamus arab dibuat berdasarkan:

- a) Lembaran-lembaran kebahasaan yang tematik

Di abad ke-2 H, para linguis berusaha mengumpulkan kosa kata-kosa kata dari kalangan suku badui, sehingga terciptalah karya al-ashmu'I yang bertitel الإبل, خلق الإنسان, الخيل, النبات, dan الشجر. Demikian pula Abu Ubaidah mengarang kitab الخيل.

Karya-karya ini adalah tunas bagi perkembangan perkamusan di masa selanjutnya, walaupun karya-karya awal ini tidak mampu menampung semua kata dari seluruh wilayah arab dan lebih didominasi oleh bahasa badui.

- b) Kamus Bahasa

Setelah itu muncullah كتاب العين, karya al-Khalil. Dinamakan demikian karena al-khalil memulai kamusnya dengan huruf ع, bukan hamzah seperti kamus yang kebanyakan kita lihat sekarang.

Setelah abad ke-3, bermunculan puluhan kamus yang bertema kebahasaan yang terkumpul pada abad ke-2, seperti لسان العرب oleh Ibn Manzhur (w.711H) yang menghimpun dari تهذيب اللغة karya al-Azhari (w.370H), الصحاح karya al-Jauhary (w.405H), المحكم karya ibn Sayyidih (w.371H) dan kamus-kamus lainnya. Walaupun kamus لسان العرب ini belum mengandung banyak materi kebahasaan, paling tidak mampu menjadi catatan adanya penggunaan bahasa badui pada abad ke-2 H. Ia juga masuk dalam jajaran perkamusan dalam sejarah perkamusan bahasa Arab.

- c) Kamus Tematik

Seperti kamus المخصص karangan ibn sayyidih yang terbagi dalam beberapa bab yang disusun berdasar-

kan tema. Maka kamus ini terkenal sebagai pelopor lahirnya kamus tematik di dunia barat.

d) Kamus sejarah

Adalah kamus yang mencatat sejarah lahirnya sebuah kata. Seperti kata *نمط* yang berasal dari puisi mu'allaqahnya Zuhair bin Abi Sulma.

e) Kamus Derivasi

Yaitu kamus yang khusus menjelaskan

f) Kamus Sinonim

Yang terpenting dalam kamus ini adalah menyebutkan lafal-lafal yang sejenis dengan batasan adanya hubungan dan maknanya berdekatan serta peerbedaan diantaranya.

Simpulan

Linguistik adalah menela'ah bahasa secara ilmu pengetahuan. Tujuan utama linguistic ialah mengkaji/mempelajari suatu bahasa secara deskriptif. A.S Hornby, E. V. Getenby, H. Wakefield (1961: 733) mengatakan, "*linguistics* sebagai kata sifat '*of the study of language and languages*' sedangkan kata *linguistics* sebagai kata benda: '*the science of language*'; *methods of learning, and study languages*'. Kata *linguist* bermakna "*a person who is clever in foreign languages*" atau orang yang mengetahui bahasa asing. Dalam kajiannya, linguistik mempunyai ruang lingkup dan metode. Ruang lingkup linguistik ialah

fonologi(kajian tentang suara), morfologi (kajian tentang morfem), semantik (kajian tentang ma'na) dan sintaksis(kajian tentang struktur bahasa) sedangkan metode kajian linguistik ialah linguistik komparatif, linguistic diksriptif, linguistik, linguistik historis dan kontrastif. Berharap ada penelitian lanjutan untuk memperluas apa yang penulis analisiskan melalui kajian ini.

Daftar Pustaka

- محمود فهمي حجازي، *مدخل إلى علم اللغة*، دار الثقافة، القاهرة، ط2، 1993.
- فردينان دي سوسير، *علم اللغة العام*، ترجمة الدكتور يونيل عزيز، دار آفاق عربية، بغداد، 198.
- رمضان عبد التواب، *المدخل إلى علم اللغة*، الخانجي، القاهرة، ط2، 1993.
- حلمي خليل، *مقدمة في علم اللغة*، دار المعرفة الجامعية، الاسكندرية، 1993
- كمال بشر، *علم الأصوات العام*، دار المعارف، مصر، 1971
- أحمد مختار عمر، *علم الدلالة*، الكويت، ط2 198
- إبراهيم أنيس، *دلالة الألفاظ*، مكتبة الأنجلو، القاهرة، ط7، 1993.
- أحمد مختار عمر، *البحث اللغوي عند العرب*، عالم الكتب، القاهرة، ط6، 1988.
- تمام حسان، *مناهج البحث في اللغة*، القاهرة، 1974.
- نعمة رحيم العزاوي، *مناهج البحث اللغوي بين التراث والمعاصرة*، مطبعة المجمع العلمي العراقي، 2001م.
- علي زوين، *مناهج البحث اللغوي بين التراث وعلم اللغة الحديث*، وزارة الثقافة العراقية، 1986.

فوزي الشايب، *محاضرات في اللسانيات*، دار
الثقافة، القاهرة، 1999.